

## **BAB I**

### **PENDAHULUAN**

#### **A.Latar Belakang Masalah.**

Dalam kehidupannya individu selalu tumbuh dan berkembang. Sejak lahir individu mengalami beberapa masa yang terus berkembang dari satu tahap ke tahap yang berikutnya. Dimulai dari masa bayi, anak-anak, remaja, dewasa sampai usia lanjut. Pada tahap-tahap tersebut individu mulai mengenal dunia dan segala sesuatu yang ada di dalamnya melalui interaksi dengan orang lain dan lingkungan yang ada disekitarnya (Hurlock, 1996).

Masa remaja merupakan salah satu masa dalam perkembangan manusia yang menarik perhatian untuk dibicarakan karena pada masa remaja, seseorang banyak mengalami perubahan serta kesulitan yang harus dihadapi. Masa remaja dianggap sebagai periode transisi yaitu masa peralihan dari masa kanak-kanak menjadi dewasa. Pada masa ini remaja berusaha untuk mampu membina hubungan lebih matang dengan teman sebaya. Remaja pun selalu ingin sukses dalam hidupnya, biasanya remaja mempunyai cita-cita dan idealism yang tinggi. Salah satu tugas perkembangan diantaranya adalah mengembangkan kemampuan intelektualnya dan menjadi orang yang berpendidikan serta mempunyai motif berprestasi yang tinggi (Irwanto, 1994).

Kebutuhan berprestasi merupakan salah satu yang sangat berperan penting pada remaja. Hal ini dikarenakan, kebutuhan berprestasi yang tinggi akan mendorong remaja untuk berfokus pada pencapaian prestasi. Remaja adalah

individu yang sedang melakukan tugas perkembangan dalam mencari identitas diri serta sedang dalam proses pendidikan. Pendidikan merupakan aktivitas yang berlangsung sepanjang hidup manusia. Pendidikan itu sendiri tidak bisa dipisahkan dari istilah belajar karena pada dasarnya belajar bagian dari pendidikan.

Belajar merupakan suatu perubahan dari tidak tahu menjadi tahu dan tidak bisa menjadi bisa sehingga proses belajar akan mengarah pada tujuan dari belajar itu sendiri. Usaha untuk mendidik dan mengajar dilakukan sejak manusia lahir dengan memperkenalkan berbagai hal yang paling sederhana melalui stimulus lingkungan misalnya bentuk, warna, rasa, dan bunyi (Hurlock, 1998).

Belajar secara umum dapat diartikan adanya perubahan tingkah laku yang baru sebagai akibat interaksi individu dengan lingkungan (dalam Mugiarti, 1991). Setiap proses belajar akan bermuara pada suatu hasil. Hasil belajar akan nampak dalam prestasi belajar dalam produk yang dihasilkan oleh siswa.

Sukardi (1978) mengatakan keberhasilan atau kegagalan siswa dalam belajar sangat ditentukan oleh berbagai faktor diantaranya minat, intelegensi, emosi, dan kelompok sosial (dalam Mugiarti, 1991). Berbicara mengenai prestasi tidak terlepas dari yang namanya pendidikan, pendidikan terbagi menjadi dua formal dan informal.

Sidi Gazalba(1978) menyebutkan pendidikan informal adalah pendidikan yang diperoleh anak dari seseorang, dari pengalaman sehari-hari yang dilakukan secara sadar atau tidak sadar dan dalam hal ini disebut pendidikan keluarga.